



## **Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidayah Negeri 9 Aceh Timur**

**Marlinda**

*Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Aceh Timur, Indonesia*

*lindalinda5698@gmail.com*

**Nurhayati**

*Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Aceh Timur, Indonesia*

*lindalinda5698@gmail.com*

**Zurriyati**

*Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Aceh Timur, Indonesia*

*lindalinda5698@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidayah Negeri 9 Aceh Timur”. Rumusan masalah yaitu: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MIN 9 Aceh Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MIN 9 Aceh Timur. Penelitian ini merupakan studi lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif, untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang ada. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dan analisis teks. Berdasarkan pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Silabus Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur juga sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan tersebut menggunakan media belajar yang relevan pada pembelajaran aqidah akhlak di MIN 9 Aceh Timur sudah dilaksanakan dengan baik. Menganalisa Kurikulum, Program Semester dan Program Tahunan tersebut, bahwa evaluasi yang dilakukan MIN 9 Aceh Timur dalam pembelajaran aqidah akhlak siswa sudah baik. Karena pencapaian keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak siswa sudah terukur dengan baik. Dalam menganalisa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Silabus pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur, Penilaian tersebut dilakukan melalui beberapa

aspek, yaitu penilaian Berbasis Kelas memperhatikan tiga ranah, yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotorik*). Menganalisa Media belajar yang relevan yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur adalah absensi peserta didik, pemberian soal berupa pilihan ganda, esai, maupun portofolio, serta penilaian dalam kemampuan berpikir peserta didik. Berdasarkan hal tersebut menganalisa media belajar yang relevan pada pembelajaran aqidah akhlak di MIN 9 Aceh Timur sudah dievaluasi dengan baik.

Kata kunci: manajemen; pembelajaran; aqidah akhlak

### Abstract

#### **Management of Aqidah Akhlak Learning in Madrasah Ibtidayah Negeri 9 East Aceh.**

This research is entitled "Management of Aqidah Akhlak Learning in Madrasah Ibtidayah Negeri 9 East Aceh". The formulation of the problem is: How to plan, implement and evaluate the learning of aqidah morality in MIN 9 East Aceh. This study aims to explain the planning, implementation and evaluation of moral aqidah learning in MIN 9 East Aceh. This research is a field research with a qualitative approach using descriptive methods, to make a systematic, factual and actual description of the facts, nature and relationships between existing phenomena. Data collection techniques by means of in-depth interviews and text analysis. Based on the implementation of the learning implementation plan (RPP) and the Aqidah Akhlak Learning Syllabus at MIN 9 East Aceh, it has also gone well. In this implementation, using learning media that are relevant to learning aqidah morals at MIN 9 East Aceh has been carried out well. Analyzing the Curriculum, Semester Program and Annual Program, it was found that the evaluation conducted by MIN 9 Aceh Timur in learning the students' moral aqidah was good. Because the achievement of the learning success of students' moral aqidah has been measured well. In analyzing the learning implementation plan (RPP) and Aqidah Akhlak learning syllabus at MIN 9 East Aceh, the assessment was carried out through several aspects, namely Class-Based assessment paying attention to three domains, namely knowledge (cognitive), attitude (affective), and skills (psychomotor). Analyzing the relevant learning media used by Aqidah Akhlak teachers at MIN 9 East Aceh are student attendance, giving questions in the form of multiple choice, essays, and portfolios, as well as assessments of students' thinking skills. Based on this, analyzing the relevant learning media in learning aqidah morals at MIN 9 East Aceh has been evaluated properly.

Keywords: management; learning; moral aqidah

## Pendahuluan

Perkembangan global di segala bidang kehidupan selain mengindikasikan kemajuan umat manusia, juga mengindikasikan kemunduran akhlak manusia. Era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai di kalangan remaja. Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) oleh

manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi di kalangan remaja. Pendidikan dalam semua aspek kehidupan harus dilakukan dalam rangka membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan kaidah-kaidah Islam (Rinakit Adhe, 2016).

Pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia sangat diperlukan karena akhlak akan membawa pada kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat, dan bangsa. Pembinaan akhlak terhadap anak-anak usia sekolah amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis masa anak-anak adalah masa yang menerima apa adanya dari alam sekitar mereka, hal ini ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan susah mengendalikan diri sehingga mudah terpengaruh perilaku-perilaku negatif (A. M. V. D. Pawero, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. UU Sisdiknas mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan (Republik Indonesia, n.d.). Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat terwujud, maka dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik (Tilaar, 2006).

Manajemen pendidikan dalam penilaian kritis masih dipahami pada tahap pertumbuhannya (Usman, 2008). Terkait dengan bidang manajemen pendidikan, berbagai masalah di bidang pendidikan yang perlu menjadi perhatian peneliti di bidang pendidikan, masalah-masalah tersebut di bidang sumber daya manusia bagi pendidik yang masih kurang profesional dalam menjalankan tugasnya, yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan (A M D Pawero, 2021). Pengelolaan pendidikan dalam rangka otonomi daerah (*desentralisasi*) harus ditanggapi dengan serius. Selain itu, masalah pendidikan juga terkait dengan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan pendidikan baik di tingkat pemerintah daerah maupun di tingkat madrasah (Abdul Muis Daeng Pawero, 2023). Timbulnya permasalahan tersebut tidak lepas dari kurangnya pemahaman para pemimpin pendidikan dan pemangku kepentingan tentang bidang manajemen pendidikan

(Tilaar, 2014). Oleh karena itu, bidang manajemen pendidikan masih membutuhkan perhatian serius dari para pemimpin pendidikan, pembuat kebijakan dan praktisi. Hal ini dimaksudkan agar berbagai kebijakan pendidikan, proses pelaksanaan kebijakan, dan pelaksanaan evaluasi pendidikan setiap komponen pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Faktor utama penyebab rendahnya efisiensi manajemen pendidikan dipengaruhi oleh kurangnya kajian dan penelitian tentang konsep manajemen pendidikan (Amtu, 2013).

Salah satu fungsi penting manajemen pendidikan adalah terkait dengan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, mulai dari persiapan hingga evaluasi (Tola, Pawero, & Tabiman, 2020). Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan atau proses pembelajaran perlu mengelola kegiatan tersebut dengan baik karena proses pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk menghasilkan output yang diharapkan (Pidarta, 2018). Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 (2005) tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk proses pembelajaran yang efektif dan efisien (A. M. Pawero, 2017).

Manajemen guru Aqidah Akhlak merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan (Salim, 2018). Manajemen guru Aqidah Akhlak juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan para siswanya melalui pemahaman, keaktifan dan pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman dengan mengembangkan keterampilan agar siswa memiliki sikap bertanggung jawab, mandiri, koperatif, percaya diri (Rusydi, 2013).

Dengan demikian bahwa guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam manajemen pendidikan, sebab inti dari proses pendidikan di madrasah pada dasarnya adalah guru, karena keterlibatannya yang langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas (Kunandar, 2010). Tantangan pendidikan untuk menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem

keyakinan dan kepribadian kuat setiap siswa sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya. Pendidikan di madrasah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar siswa membaca, menulis, berhitung, kemudian lulus ujian, dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Madrasah merupakan tempat yang strategis untuk membentuk akhlak yang terpuji siswa dalam segala ucapan, sikap, perilaku yang mencerminkan kepribadian siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak di kelas. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa. Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang ada di MIN 9 Aceh Timur yang merupakan peningkatan dari penerapan mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah.

## Metode

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif (J.Moeloeng, 2012). Dengan memakai perspektif fenomenologi, yaitu peneliti memahami dan menghayati manajemen pembelajaran akidah akhlak di MIN 9 Aceh Timur. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini untuk menganalisis manajemen pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data dihimpun berdasarkan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan (Iskandar, 2010).

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek data yang diperoleh yaitu: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru bidang studi Akidah Akhlak, Siswa-siswi MIN 9 Aceh Timur. Selain itu, sumber data dalam penelitian ini juga berupa dokumentasi, foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan sekolah baik jumlah siswa dan sistem pembelajaran di sekolah.

## Hasil dan Pembahasan

### *Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur*

Dari poin-poin yang didapatkan melalui wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu proses merancang kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang benar-benar akan dilaksanakan di waktu yang akan datang sehingga menjadi pedoman kerja yang dikerjakan secara konsisten dan konsekuen agar kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran aqidah akhlak merupakan keputusan yang telah memperhitungkan sumber daya yang memiliki keinginan yang akan dicapai, problem yang akan dihadapi dan alternatif solusinya, serta prioritas kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Proses pembelajaran yang tidak keluar dari jalurnya adalah proses pembelajaran yang direncanakan (Hamalik, 2011). Proses perencanaan dalam pembelajaran sering disebut sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Dalam penyusunan RPP ini guru dituntut untuk bisa menyiapkan pembelajaran yang efektif dan efisien mungkin. Sehingga dengan kemampuan tersebut tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin. Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sangat urgent keberadaannya. Dalam pembelajaran sebuah Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah panduan praktis yang membantu guru. Tanpa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) seorang pendidik bagaikan “anak ayam kehilangan induknya”, sehingga ketika guru lalai terhadap proses penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan terjadi adalah proses pembelajaran yang “semrawut” dan tidak terarah (Uno, 2004).

Oleh karena itu, Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini memiliki fungsi yang jelas. Perencanaan pembelajaran aqidah dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pendidik aqidah akhlak dalam melaksanakan proses pembelajaran Aqidah Akhlak baik di dalam maupun di luar kelas, dengan memperhatikan kekuatan sumber belajarnya, mengantisipasi hambatan yang mungkin terjadi, meminimalkan resiko yang akan dihadapi, dan memaksimalkan penggunaan sumber belajar yang dapat diakses oleh pendidik dan siswa Aqidah Akhlak.

Perencanaan merupakan aspek penting bagi kesuksesan proses pendidikan. Aspek perencanaan memiliki peran strategis bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran (Harjanto, 2003). Melalui perencanaan yang baik, memungkinkan untuk melaksanakan proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan makin baik pula. Setidaknya, perencanaan pembelajaran Aqidah akhlak yang baik, akhirnya melahirkan hasil pembelajaran Aqidah akhlak yang baik juga. Perencanaan pembelajaran aqidah akhlak yang baik senantiasa berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran aqidah Akhlak yang baik dan hasil-hasil pembelajaran Aqidah Akhlak yang sama-sama baik.

Jadi untuk rencana pembelajaran itu sendiri terdiri dari enam komponen, yaitu: Silabus (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pendekatan dan metode pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Alat dan sumber belajar dan Evaluasi pembelajaran

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah kegiatan yang diatur sebaik mungkin berdasarkan langkah-langkah tertentu berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program semester, Program tahunan, materi pengajaran, penggunaan media, maupun model pembelajaran lainnya dengan maksud supaya pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat terlihat bahwa guru Aqidah Akhlak sebelum pembelajaran dilakukan telah merencanakan dan mempersiapkan terlebih dahulu kurikulum, prosem, dan prota, kemudian diimplementasikan kedalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dan media pembelajaran yang relevan.

### *Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur*

Langkah kedua setelah perencanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Salah satu indikator perencanaan yang baik apabila perencanaan itu dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Seideal apapun suatu perencanaan pembelajaran jika tidak dapat dilaksanakan, hanyalah pemborosan pikiran dan tenaga belaka sehingga menjadi perencanaan pembelajaran yang jelek (Khalim, 2019). Ketika pendidik aqidah akhlak merencanakan pembelajaran ia harus memperhitungkan pelaksanaannya, yakni merumuskan perencanaan pembelajaran yang aplikatif (dapat dilaksanakan)

sehingga harus terkendali oleh potensi yang dimiliki. Sebaliknya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan maksimal manakala tanpa melalui perencanaan yang baik.

Dari poin-poin yang didapatkan melalui wawancara dan observasi yang penulis lakukan, didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa disini peran kepala madrasah, wakil madrasah dan guru sebagai agen pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang optimal sehingga akan meningkatkan pembelajaran di madrasah. Hal ini sangat jelas bahwa pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur sudah berjalan dengan baik. Ini menandakan kinerja dari semua komponen madrasah telah bekerja sesuai tugas masing-masing. Tenaga pendidik dalam hal ini guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kapasitasnya, begitu pun tenaga yang lainnya.

Pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan menjadi tindakan riil untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2013). Dalam pelaksanaan setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan yang diharapkan sulit terealisasi. Konsekuensinya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus mengacu pada konsep perencanaan. Pendidik aqidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran harus selalu berpedoman pada perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan sehingga terdapat kesinambungan waktu maupun kesinambungan fungsi antara perencanaan dengan pelaksanaan.

Dalam konteks pembelajaran aqidah akhlak, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan operasionalisasi perencanaan pembelajaran aqidah akhlak menjadi proses kegiatan aqidah akhlak secara nyata baik dilaksanakan di dalam maupun diluar kelas, sesuai dengan rancangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak itu agar pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak berjalan kondusif, sehingga mampu menghasilkan produk-produk pembelajaran aqidah akhlak secara optimal. Dengan begitu, dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak ini, pendidik aqidah akhlak dituntut mengerahkan semua sumber belajar yang dapat diakses guna mewujudkan proses dan hasil pembelajaran yang paling baik sesuai dengan tujuan pembelajaran aqidah akhlak yang telah ditetapkan sebelumnya.



Pelaksanaan madrasah terhadap pencapaian pembelajaran Aqidah Akhlak pada MIN 9 Aceh Timur ini tak lepas dari kerangka desentralisasi pendidikan yang telah memperhatikan beberapa faktor. Faktor yang dimaksud antara lain:

- 1) Madrasah dituntut mampu menampilkan pengelolaan sumber daya secara transparan, demokratis, tanpa monopoli, dan tanggung jawab terhadap masyarakat maupun pemerintah.
- 2) Peranan pemerintah merumuskan kebijakan pendidikan yang menjadi prioritas nasional dan merumuskan pelaksanaan manajemen madrasah. Madrasah menjabarkannya sesuai dengan potensi lingkungan madrasah.
- 3) Perlu dibentuk *School Council* (dewan madrasah/ komite madrasah) yang keanggotaannya terdiri dari guru, kepala madrasah, orang tua peserta didik, dan masyarakat.
- 4) Manajemen madrasah menuntut perubahan perilaku kepala madrasah, guru, dan tenaga administrasi menjadi lebih profesional dan manajerial dalam pengoperasian madrasah.
- 5) Dalam meningkatkan profesionalisme dan kemampuan manajemen yang terkait dengan manajemen madrasah perlu diadakan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan dan sejenisnya.
- 6) Keefektifan manajemen madrasah dapat dilihat dari indikator-indikator sejauh mana madrasah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi madrasah, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia dan administrasi.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur tentunya memberikan input yang berharga bagi dunia pendidikan terutama mengadakan pembaharuan di bidang: proses pembelajaran, bimbingan dan konseling, pembinaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler, pengadaan sarana dan prasarana, pembinaan tenaga pendidik dan staf serta menggali sumber daya baik dari komite dan masyarakat. Hal ini juga akan menghasilkan madrasah yang unggul dan berkualitas dan tercapai tujuan pendidikan untuk mencerdaskan generasi bangsa.

Prinsip-prinsip pembelajaran sebagaimana tersebut di atas dalam mengembangkan misi memerankan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Mereka tidak sekedar berposisi sebagai objek, tetapi seharusnya seringkali berposisi

sebagai subjek dalam pembelajaran Aqidah akhlak agar mereka mengalami banyak perubahan perilaku positif akibat partisipasinya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut.

### *Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur*

Langkah ketiga setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak adalah melakukan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak. Tahapan ini merupakan kegiatan mengontrol pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan parameter perencanaannya. Dalam melakukan evaluasi ini, pembelajaran aqidah akhlak selalu mengamati pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, membandingkan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan perencanaan pembelajarannya, menemukan penyimpangan pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, meluruskan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dan memperbaiki kesalahan-kesalahannya.

Tugas-tugas ini harus dilakukan dalam kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak. Mulyasa menegaskan bahwa pengawasan merupakan upaya mengamati secara sistematis berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan (Mulyasa, 2013). Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen, perlu dilihat secara komperhensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Sebab pengawasan merupakan tahapan dan proses pengendalian yang berusaha mengarahkan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak agar selalu konsekuen dan konsisiten dengan perencanaan pembelajaran aqidah akhlak yang telah dirumuskan dan ditetapkan sendiri.

Untuk menilai keberhasilan pembelajaran harus dilakukan secara konsisten, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil kerja berupa tugas, portofolio, dan penilaian diri, penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan kelompok mata pelajaran (Widoyoko, 2014). Melaksanakan penilaian proses pembelajaran merupakan bagian dari tugas guru yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan begitu guru dapat mengupayakan tindak lanjut dari hasil belajar siswa.

Akhirnya dengan sistem pembelajaran yang dilakukan, maka guru sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran, harus lebih kreatif memodifikasi kegiatan pembelajaran agar tetap efektif, dan efisien diterapkan. Sebab tidak semua kegiatan pembelajaran yang biasanya diterapkan dapat diterapkan secara menyeluruh. Seperti kegiatan perencanaan pembelajaran, mendesain strategi dan media pembelajaran, penyelenggaraan administrasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, yang kesemua mengalami perubahan baik secara signifikan maupun hanya sekedar perubahan modifikasi saja.

Berdasarkan hasil peneliti lakukan dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak siswa di MIN 9 Aceh Timur sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran di MIN 9 Aceh Timur terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak siswa terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas didapatkan bahwa evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur merupakan panduan evaluasi yang dibuat sendiri oleh guru Aqidah Akhlak dengan didasarkan pada penilaian yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Akan tetapi, panduan tersebut tidak jauh berbeda dengan beberapa evaluasi yang jenisnya. Evaluasi yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur adalah absensi peserta didik, pemberian soal baik berupa pilihan ganda, esai, maupun portofolio, serta penilaian dalam kemampuan berpikir peserta didik.

Berdasarkan peta konsep di atas terlihat bahwa, manajemen pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur, terdapat 3 tahap manajemen yang dilakukan dalam penelitian yaitu Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan dilakukan terhadap manajemen pembelajaran di MIN 9 Aceh Timur, Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur dengan perencanaan Kurikulum, Program semester dan Program tahunan. Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur sudah berjalan dengan baik. Dilanjutkan perencanaan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Silabus pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur juga sudah berjalan dengan baik. Dalam perencanaan tersebut menggunakan media belajar yang relevan pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur sudah direncanakan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur dengan pelaksanaan Kurikulum, Program semester dan Program tahunan pembelajaran Aqidah Akhlak sudah berjalan dengan baik, dilanjutkan kegiatan pelaksanaan

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Silabus pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur juga sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan tersebut menggunakan media belajar yang relevan pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur sudah dilaksanakan dengan baik

## Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada Bab terdahulu khususnya Bab IV tentang Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur

Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur dengan perencanaan Kurikulum, Program semester dan Program tahunan pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur sudah berjalan dengan baik, dimana perencanaan Kurikulum, Program semester dan Program tahunan pembelajaran Aqidah Akhlak sudah rencanakan sejak tahun ajaran baru oleh kepala madrasah dan guru. Dilanjutkan perencanaan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Silabus pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur juga sudah berjalan dengan baik. Dalam perencanaan tersebut menggunakan media belajar yang relevan pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur sudah direncanakan dengan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur dengan pelaksanaan Kurikulum, Program semester dan Program tahunan pembelajaran Aqidah Akhlak sudah berjalan dengan baik. Dilanjutkan kegiatan pelaksanaan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Silabus pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur juga sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari terlaksananya pembelajaran akidah akhlak dengan baik di dalam dan luar kelas. Dalam pelaksanaan tersebut menggunakan media belajar yang relevan pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur sudah dilaksanakan dengan baik.

3. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur

Menganalisa Kurikulum, Program semester dan Program tahunan tersebut, bahwa evaluasi yang dilakukan manajemen madrasah MIN 9 Aceh Timur dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa sudah baik. Karena pencapaian keberhasilan

pembelajaran Aqidah Akhlak siswa sudah terukur dengan baik sesuai dengan hasil rapor siswa.

Dalam menganalisa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Silabus pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur, Penilaian tersebut dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu penilaian Berbasis Kelas memperhatikan tiga ranah, yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

Menganalisa Media belajar yang relevan yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur adalah absensi peserta didik, pemberian soal baik berupa pilihan ganda, esai, maupun portofolio, serta penilaian dalam kemampuan berpikir peserta didik.

## Referensi

- Amtu, O. (2013). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah; Strategi, Konsep, dan Implementaasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Harjanto. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- J.Moeloeng, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khalim, A. D. N. (2019). Pola Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq Di MTs Negeri 6 Sleman. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pawero, A. M. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/j.v2i2.700>
- Pawero, A. M. V. D. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2), 166.
- Pawero, A M D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen ...*,

- 4(1). Retrieved from <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/177>
- Pawero, Abdul Muis Daeng. (2023). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: IAIN Manado Press.
- Pidarta, M. (2018). *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Melton Putra.
- Republik Indonesia. (n.d.). *Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Panca Usaha.
- Rinakit Adhe, K. (2016). Guru Pembentuk Anak Berkualitas. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 03(3), 42–51.
- Rusydi, S. (2013). *Nilai-Nilai Karakter Islam : Berhulu dari Akhlak, berhilir pada Rahmat*. Bandung: Marja.
- Salim, A. (2018). Pendidikan Karakter Dan Eksistensi Pemuda. *Potret Pemikiran*. <https://doi.org/10.30984/pp.v19i2.728>
- Tilaar, H. A. . (2014). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2006). *Standarisasi Pendidikan Nasional; Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tola, A., Pawero, A. M. D., & Tabiman, N. H. (2020). Pengembangan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(2), 147–159.
- Uno, H. B. (2004). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, H. (2008). *Manajemen ,Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.